



PENGARUH ETIKA PROFESI TERHADAP PENCAPAIAN STANDAR KUALITAS GURU DI ERA TEKNOLOGI INFORMASI

Sarwiti¹, Rosita Kusuma Sari², Ani Sumarni³, Eli Nurlaely⁴, Siti Kholifah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bina Bangsa

Email: sitikholfah@binabangsa.ac.id

ABSTRACT

The rapid advancement of technology in the digital era has significantly transformed the field of education, including the roles and responsibilities of teachers. Amid these changes, maintaining the quality of education through enhancing teacher professionalism becomes crucial. One key aspect of improving teacher professionalism is the application of professional ethics, which plays a strategic role in addressing the challenges of the digital age. This paper aims to analyze how professional ethics contribute to enhancing teacher quality by emphasizing the importance of values such as honesty, accountability, and transparency in utilizing educational technology. This study employs a qualitative approach with document analysis techniques to review various relevant literature on professional ethics and its application in modern education. The findings indicate that implementing professional ethics is essential for fostering public trust in the teaching profession, improving the quality of digital interactions between teachers and students, and minimizing the misuse of technology in classrooms. Thus, strengthening the application of professional ethics in teaching not only positively impacts student learning outcomes but also reinforces the role of teachers as moral exemplars in society.

Keywords: Teacher Ethics, Teacher Professionalism, Early Childhood Education

ABSTRAK

Di era digital, kemajuan teknologi yang cepat telah membawa transformasi signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pada peran dan tanggung jawab guru. Dalam menghadapi perubahan ini, mempertahankan kualitas pendidikan melalui peningkatan profesionalisme guru menjadi hal yang sangat penting. Salah satu elemen utama dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah penerapan etika profesi, yang memiliki peran strategis dalam mengatasi tantangan di era digital. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi etika profesi dalam mendukung peningkatan kualitas guru dengan menekankan pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan transparansi dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis pustaka untuk mengkaji berbagai literatur yang relevan terkait etika profesi dan implementasinya dalam konteks pendidikan modern. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan etika profesi memiliki peran krusial dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap profesi guru, meningkatkan kualitas interaksi digital antara guru dan siswa, serta meminimalkan risiko penyalahgunaan teknologi di ruang kelas. Dengan demikian, penguatan penerapan etika profesi dalam profesi keguruan di era digital tidak hanya berdampak positif terhadap hasil pembelajaran siswa, tetapi juga memperkuat peran guru sebagai teladan moral dalam masyarakat.

Kata Kunci : Etika Guru, Profesionalisme Guru, PAUD

PENDAHULUAN

Etika profesional, yang meliputi norma, nilai kepercayaan, dan prinsip moral, berfungsi sebagai pedoman bagi individu dalam menjalankan tugas profesional mereka. Kerangka ini membantu pendidik untuk bertindak secara adil, bertanggung jawab, dan transparan, terutama dalam penggunaan teknologi. Sejak munculnya era digital, berbagai aspek kehidupan telah mengalami perubahan besar, termasuk dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi tidak hanya mengubah cara pengajar dan siswa berinteraksi tetapi juga menciptakan metode baru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dalam situasi ini, peran guru menjadi semakin kompleks, tidak hanya berperan sebagai pendidik tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengintegrasikan teknologi secara bijaksana ke dalam proses pembelajaran. Kualitas pendidik menjadi elemen kunci dalam memastikan pembelajaran tetap relevan dan bermakna di era digital. Namun, munculnya teknologi baru juga membawa tantangan etis yang harus dihadapi oleh para guru. Akibatnya, etika profesional menjadi sangat penting saat menggunakan perangkat digital, media sosial, dan platform pembelajaran online. Pendidik harus menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan tanggung jawab moral mereka agar pendidikan tetap berkualitas. Yusuf (2018)

Moral profesional semakin penting di era modern dan internet karena pendidik tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga menjadi teladan moral bagi siswa mereka. Anda dapat menggunakan teknologi dengan bijak dan membuat lingkungan belajar yang aman dan mendukung dengan berpegang pada prinsip-prinsip moral. Sebaliknya, kurangnya etika profesi dapat menyebabkan penyalahgunaan teknologi, yang menurunkan kualitas pendidikan dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap guru (Curup, 2024).

Di era digital yang dinamis ini, pendidik tidak hanya harus menjalankan tugas mereka sebagai pendidik tetapi juga harus siap menghadapi tantangan teknologi yang terus berkembang. Pendidikan digital telah memperkaya metode pembelajaran dan memberikan akses yang lebih luas kepada informasi, tetapi juga menimbulkan pertanyaan tentang etika penggunaan teknologi oleh guru. Untuk menjaga kualitas pendidik, etika profesi sangat penting, termasuk kemampuan mereka untuk mengatasi perubahan teknologi. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan melakukan pekerjaan mereka secara profesional, guru harus memanfaatkan teknologi dengan hati-hati (Khalisatun Husna et al., 2023).

Penelitian ini meneliti bagaimana etika profesional sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran di era digital. Penelitian ini berfokus pada peran Di masa kini, etika profesional berfungsi sebagai dasar untuk menghasilkan guru berkualitas tinggi. Setiap aspek

pekerjaan seorang guru didasarkan pada prinsip kejujuran, akuntabilitas, dan profesionalisme.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menyelidiki peran etika profesional dalam meningkatkan kualitas pengajaran di era komputer dan internet. Data berasal dari literatur primer, yang terdiri dari dokumen resmi, dan literatur sekunder, yang terdiri dari buku, jurnal, dan laporan penelitian. Selanjutnya, literatur yang relevan dimasukkan ke dalam beberapa kategori, seperti pengaruh teknologi pada pendidikan, kualitas guru, etika profesional, dan dilema etika di era digital.

Data dianalisis secara deskriptif dan kualitatif untuk menentukan hubungan antara etika profesional dan peningkatan kualitas guru. Selain itu, dianalisis bagaimana etika profesional dapat meningkatkan interaksi digital dan mencegah penyalahgunaan teknologi di kelas. Hasil penelitian diharapkan dapat menunjukkan bagaimana nilai-nilai etika profesional dapat digunakan sebagai landasan untuk

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tantangan Pendidikan di Era Digital

Dunia pendidikan menghadapi banyak masalah di tengah perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di era digital. Masalah utama adalah keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menguasai teknologi digital, terutama di kalangan pendidik dan guru. Di abad ke-21, guru yang mampu menggunakan teknologi sangat diperlukan untuk mendukung pembelajaran berbasis TI. Meskipun demikian, banyak guru tidak mampu memenuhi kebutuhan ini. Ketidaksesuaian dalam proses pembelajaran disebabkan oleh ketidakseimbangan antara pendidik dan siswa, terutama siswa generasi milenial yang lebih terbiasa dengan teknologi.

Infrastruktur pendidikan juga yang tidak merata di Indonesia memperparah masalah ini. Perangkat digital seperti perangkat keras, perangkat lunak, dan akses internet masih kurang di banyak sekolah. Sekolah menghadapi banyak masalah yang beragam dan kompleks di era digital. Salah satu hambatan utama adalah ketiadaan infrastruktur yang memungkinkan siswa dan lembaga pendidikan menggunakan perangkat digital dan internet. Hal ini mengurangi peluang siswa untuk memperoleh pengetahuan. Selain itu, ada masalah tambahan dengan pembelajaran jarak jauh dan berbasis teknologi. Misalnya, sulit untuk menilai kemajuan siswa

secara langsung karena tidak ada interaksi langsung. Akibatnya, pendekatan pembelajaran ini sering dikritik karena gagal (Bowen et al., 2013).

Namun, literasi digital guru dan siswa berbeda. merupakan masalah yang berbeda. Guru harus terus mengikuti perkembangan teknologi, memahami pembelajaran digital, dan bijak menggunakannya. Ketiadaan bimbingan dan dukungan untuk pengembangan profesional seringkali menghalangi proses adaptasi. Meskipun penggunaan media dalam pendidikan digital sangat penting untuk membuat lingkungan belajar yang menarik dan dinamis, mencapainya di lapangan seringkali sulit.

Selain menghadapi tantangan teknis, para pendidik juga berurusan dengan permasalahan sosial, seperti meningkatnya tindakan agresif dan cyberbullying di kalangan siswa yang aktif menggunakan media sosial. Oleh karena itu, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai teknologi, tetapi juga harus mampu membimbing siswa dalam mengatasi masalah moral yang muncul di era informasi. Secara keseluruhan, pemanfaatan peluang dan mengatasi hambatan di era teknologi sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia yang ada (Sagala et al., 2024).

Di era digital, dunia pendidikan menghadapi dua tantangan utama, yaitu keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya infrastruktur yang memadai. Walaupun teknologi dan multimedia memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, penerapannya kerap terhambat oleh minimnya akses terhadap infrastruktur dan sumber daya digital di beberapa daerah, serta kesenjangan

kemampuan teknis antara guru dan siswa. Oleh karena itu, agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik, sistem pendidikan perlu terus beradaptasi dan berkembang.

Agar kualitas pendidikan tetap terjaga dan selaras dengan perkembangan zaman, kolaborasi serta inovasi dalam pemanfaatan teknologi perlu terus ditingkatkan. Guru, siswa, dan pihak terkait lainnya harus bersinergi untuk menghadapi tantangan ini. Di sisi lain, muncul pula isu-isu etis dalam penggunaan teknologi, seperti privasi, keamanan data, dan plagiarisme. Untuk mencegah penyalahgunaan, pengelolaan media sosial dan platform daring harus dilakukan dengan cermat dan penuh tanggung jawab.

Akses terhadap konten yang tidak relevan atau berbahaya serta potensi gangguan yang ditimbulkan oleh penggunaan teknologi merupakan beberapa risiko utama yang perlu diperhatikan. Meskipun teknologi menawarkan berbagai peluang baru, tantangan-tantangan

ini harus diatasi untuk menjamin bahwa pendidikan di era digital tetap inklusif dan memiliki kualitas yang tinggi (Andi Sadriani et al., 2023).

Dunia pendidikan menghadapi berbagai tantangan akibat pesatnya perkembangan TIK di era digital, terutama terkait dengan masalah infrastruktur dan sumber daya manusia (SDM). Salah satu tantangan utama adalah ketidakmampuan guru dalam menguasai teknologi, ketidaksamaan kemampuan teknologi di kalangan siswa, serta distribusi sumber daya digital yang tidak merata. Meskipun teknologi memiliki potensi untuk meningkatkan pendidikan, terdapat berbagai masalah lain yang perlu diatasi, seperti rendahnya literasi digital, kesulitan dalam mengintegrasikan multimedia dalam pembelajaran, dan isu-isu etika serta sosial seperti perlindungan siber dan keamanan data. Untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi sambil memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas, kolaborasi antara pendidik, siswa, dan pihak terkait sangatlah penting.

B. Konsep Etika Profesional dan Dampaknya dalam Pendidikan

Selain mengajarkan pengetahuan, pendidik juga memiliki tanggung jawab untuk menjadi teladan dalam hal moralitas, integritas, keadilan, etika, dan martabat di dalam kelas. Konsep "Etika profesional dalam pendidikan" merujuk pada standar dan perilaku yang diharapkan dari pendidik dalam menjalankan tanggung jawab mereka. Etika ini sangat penting untuk membentuk perilaku profesional yang berlandaskan pada prinsip-prinsip moral serta norma sosial yang diterima secara luas.

Etika profesional menekankan pentingnya tanggung jawab, keadilan, dan kejujuran dalam menjalankan profesi, sekaligus mendorong pendidik untuk terus meningkatkan profesionalismenya. Pendidik diharapkan dapat menetapkan aturan profesional baik di dalam kelas, di luar kelas, maupun di media sosial, dengan bertindak jujur, adil, serta menjaga privasi dan kerahasiaan informasi siswa. Dalam hal ini, etika profesional tidak hanya terkait dengan proses pengajaran, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral terhadap siswa dan masyarakat luas.

Para pendidik dihadapkan pada tantangan besar untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan keterampilan baru dan kemajuan teknologi di abad ke-21. Guru diharapkan memiliki kemampuan pedagogis dan profesional yang solid, serta kemampuan untuk berinovasi dan memanfaatkan teknologi informasi guna mendukung proses pembelajaran. Dalam menjaga etika profesional, bekerja sama

dengan pemerintah, dan meningkatkan kualitas pendidikan, peran asosiasi guru profesional sangatlah penting.

Pendidik menghadapi tantangan besar untuk beradaptasi dengan kebutuhan keterampilan baru dan kemajuan teknologi di abad ke-21. Mereka diharapkan memiliki keahlian pedagogis yang kuat, keterampilan profesional, serta kemampuan untuk berinovasi dan memanfaatkan teknologi informasi dalam mendukung proses pembelajaran. Dalam upaya menjaga etika profesional, bekerja sama dengan pemerintah, dan meningkatkan kualitas pendidikan, peran asosiasi guru profesional sangat vital.

Etika profesional, yang berfungsi sebagai pedoman moral dalam berbagai konteks, termasuk dalam dunia pendidikan, sangat penting untuk dipatuhi oleh para pendidik. Guru bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang berkualitas, menjadi contoh moral, dan melindungi privasi siswa. Selain itu, etika profesional mendorong guru untuk terus mengembangkan diri secara profesional dan berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang adil dan bermoral. Jika etika profesional diabaikan, hal ini dapat menyebabkan ketidakadilan dalam sistem pendidikan, krisis moral di kalangan siswa, serta merusak citra profesi guru.

Untuk mempertahankan integritas, mutu pengajaran, dan kepercayaan masyarakat terhadap sektor pendidikan, penerapan etika profesional yang kuat sangatlah krusial. Etika profesional semakin penting karena munculnya tantangan baru seperti penyalahgunaan teknologi, plagiarisme, dan penyebaran informasi yang tidak etis dalam era digital. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami cara memanfaatkan teknologi dengan bijak dan mengajarkan kepada siswa nilai-nilai etika digital, termasuk perilaku yang tepat di dunia maya serta pengelolaan data pribadi. Dengan demikian, penerapan etika profesional dapat menciptakan atmosfer pembelajaran yang berlandaskan tanggung jawab, moralitas, dan menjaga standar profesionalisme para pendidik (Utomo et al., 2024).

Dengan demikian, etika profesional dalam pendidikan berfungsi sebagai pedoman moral yang membantu guru untuk bertindak dengan adil, baik, dan bertanggung jawab. Guru tidak hanya memiliki kewajiban untuk mengajar siswa, tetapi juga harus menjadi contoh moral yang baik. Penerapan etika profesional memastikan penilaian yang objektif, mempererat hubungan antara guru dan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung. Di era yang serba digital ini, etika profesional menjadi semakin penting untuk mengatasi isu-isu baru seperti plagiarisme dan penyalahgunaan teknologi. Pendidik perlu berhati-hati dalam menggunakan teknologi dan mengajarkan etika digital kepada siswa, agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang bertanggung jawab dan bermoral.

C. Peranan Etika Profesi dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Etika profesi sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme guru karena mengatur tanggung jawab moral, kejujuran, dan komitmen pendidik terhadap siswa, masyarakat, dan materi yang mereka ajarkan. Sebagai bagian dari pengembangan profesional mereka, guru diharapkan tidak hanya menguasai pengetahuan dan keterampilan mereka, tetapi juga terus mengembangkan kemampuan mereka.

Dengan mengikuti pedoman etika profesi, guru dapat meningkatkan mutu pendidikan dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat terhadap profesi mereka. Etika profesi memberi arahan kepada guru untuk bertindak dengan cara yang etis dan bermoral, memastikan bahwa mereka

senantiasa mengikuti standar yang diterima dalam setiap aspek tugas mereka. Selain kemampuan mengajar, guru harus mempertahankan prinsip moral, keadilan, dan tanggung jawab. Hal ini memungkinkan pendidik untuk memberikan penilaian yang adil dan tanpa bias terhadap siswa, sehingga setiap siswa mendapatkan perlakuan yang setara. Selain itu, guru harus mematuhi batasan profesional, baik di media sosial maupun di ruang kelas, untuk menjaga privasi siswa dan mencegah penyalahgunaan otoritas (Been, 2021).

Tujuan dari kode etik guru adalah untuk menjaga harga diri mereka sebagai tenaga pendidik yang profesional serta mencegah perilaku yang tidak adil terhadap siswa. Kode etik ini memberikan pedoman dan prinsip dasar yang perlu diikuti oleh guru saat melaksanakan peran dan tanggung jawab mereka. Selain itu, kode etik ini juga mendukung pengembangan organisasi profesi dan mengharuskan guru untuk mematuhi aturan yang berlaku, bertindak adil tanpa diskriminasi, terus mengasah keterampilan diri, serta berinteraksi dengan siswa, orang tua, rekan sejawat, dan masyarakat secara etis.

Dengan menerapkan kode etik ini secara teratur, pendidik akan memiliki dedikasi yang lebih besar dan tingkat profesionalisme yang lebih tinggi. Ini juga akan menciptakan dasar moral yang lebih baik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Di tengah munculnya masalah baru di era digital seperti plagiarisme, pelanggaran privasi, dan penyalahgunaan media sosial, pentingnya etika profesional menjadi semakin jelas. Guru tidak hanya perlu mengajarkan siswa tentang etika digital, tetapi juga membimbing mereka untuk mengelola dan memanfaatkan teknologi secara bijaksana. Oleh karena itu, penerapan etika profesional yang tepat akan meningkatkan mutu pengajaran, memperkuat profesionalisme pendidik, dan membuat mereka menjadi contoh etika yang dihormati oleh masyarakat dan siswa (Savitri, 2022).

Penting bagi guru untuk menerapkan etika profesional sebagai landasan moral dan pedoman dalam melaksanakan tugas mereka. Etika profesional mencakup membangun dasar moral yang kuat, menetapkan standar perilaku yang adil dan profesional, dan mendorong pendidikan yang berkelanjutan. untuk meningkatkan kualitas diri. Selain itu, membangun hubungan yang positif dengan siswa, orang tua, rekan sejawat, dan pengajar lainnya juga menjadi bagian integral dari etika profesional.

Dengan mengintegrasikan etika profesional yang kokoh, pendidik tidak hanya memperkuat peran mereka sebagai pengajar yang bertanggung jawab, tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat. Pada gilirannya, hal ini akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik dan mendukung pertumbuhan generasi yang akan datang.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan kode etik pendidik sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme guru karena itu berbasis pada komitmen moral, integritas, dan tanggung jawab terhadap siswa, masyarakat, dan materi yang diajarkan. Kode etik ini juga mendorong pendidik untuk terus berkembang secara profesional dan berperan sebagai contoh yang baik bagi siswa mereka. Selain itu, kode etik ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan sehat.

D. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan

Di era digital, teknologi pendidikan telah menjadi komponen penting dalam proses pembelajaran. Teknologi ini memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel serta memperluas akses ke sumber daya. Dengan berbagai alat dan platform digital, siswa dapat mengakses pelajaran online, berpartisipasi dalam diskusi virtual, dan bekerja sama dengan teman-teman dari seluruh dunia.

Di sisi lain, teknologi memungkinkan guru untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan efektif melalui penggunaan perangkat lunak pembelajaran, aplikasi pendidikan, dan media. Meskipun teknologi memiliki banyak manfaat, ada beberapa masalah yang perlu ditangani, seperti keterbatasan akses ke teknologi, kemungkinan penyalahgunaan teknologi, dan kebutuhan untuk meningkatkan literasi digital guru dan siswa. Oleh karena itu, penerapan teknologi dalam pendidikan

Teknologi dapat membantu anak usia dini dengan pembelajaran interaktif. Alat seperti komputer dan media audiovisual dapat membantu perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak-anak. Namun, ada beberapa tantangan, terutama di daerah pedesaan, di mana banyak pendidik belum memanfaatkan teknologi sepenuhnya dalam pengajaran karena keterbatasan sumber daya dan kurangnya pemahaman.

Selain itu, anak-anak sering menggunakan ponsel mereka sendirian di rumah, yang berarti mereka menghabiskan lebih banyak waktu di depan layar daripada berbicara dengan teman sekelas. Perlu ada batasan yang jelas pada penggunaan teknologi, dan orang tua harus tetap mengawasi anak-anak mereka. Teknologi dapat meningkatkan minat anak dalam belajar dan membuat lingkungan mereka lebih kreatif jika digunakan dengan bijak.

Teknologi telah mengubah cara pendidikan dan pengajaran. Ini memungkinkan komunikasi yang lebih baik antara guru dan siswa, akses yang lebih besar ke informasi, dan peluang untuk pendekatan pendidikan yang lebih menarik dan dinamis. Dengan sistem pembelajaran elektronik, siswa dapat belajar secara mandiri, mengakses berbagai sumber daya, dan mengikuti kelas daring tanpa terikat waktu atau tempat.

Banyak ahli percaya bahwa teknologi dapat meningkatkan pendidikan secara signifikan jika digunakan dengan benar. Jack Mezirow berpendapat bahwa teknologi dapat membantu orang merenungkan kembali dan membantu mereka belajar lebih cepat. Sementara itu, Everett Rogers menekankan bahwa skala adopsi teknologi dalam pendidikan sangat bergantung pada seberapa mudah digunakan dan manfaat apa yang diperoleh. NAEYC mengklaim bahwa teknologi yang digunakan dengan hati-hati memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi anak-anak dalam pembelajaran.

Selain itu, Daryanto dan Saiful menekankan bahwa guru di era abad ke-21 harus belajar tentang teknologi untuk membuat proses pembelajaran yang lebih relevan dan inovatif di masa depan. Sementara itu, Keengwe dan Onchwari berbicara tentang bagaimana teknologi dapat membantu membuat pembelajaran lebih signifikan. Secara umum, teknologi harus digunakan dengan hati-hati untuk memaksimalkan manfaatnya untuk pendidikan. Literasi digital, di sisi lain, adalah keterampilan yang sangat penting bagi guru dan siswa agar mereka dapat menggunakan teknologi secara efektif dalam pendidikan. Terbatasnya infrastruktur di beberapa wilayah, yang dapat menghalangi akses ke teknologi, adalah masalah utama yang sering dihadapi. Namun, teknologi dapat sangat meningkatkan kualitas pendidikan jika digunakan dengan benar dan mendapatkan dukungan pelatihan yang cukup (Purnasari, 2023).

Secara singkat, teknologi dapat mempercepat perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak-anak, terutama dalam pendidikan usia dini. Terlepas dari fakta bahwa ada banyak manfaat, seperti meningkatkan motivasi dan mendorong pembelajaran kolaboratif, adopsi teknologi sulit, terutama di daerah pedesaan dengan sumber daya dan pengetahuan

yang terbatas. Untuk memaksimalkan potensi teknologi, guru harus mempersiapkan dengan baik, memiliki infrastruktur yang memadai, dan mengawasi orang tua.

E. Etika Profesi sebagai Fondasi untuk Meningkatkan Kualitas Guru di Era Digital

Di zaman sekarang, etika profesional memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu pendidik menjalankan tugas mereka dengan penuh tanggung jawab, kejujuran, dan integritas. Prinsip-prinsip etika ini mencakup kewajiban untuk menjaga kerahasiaan informasi siswa, menghormati hak cipta, memastikan materi pembelajaran sesuai dengan standar yang berlaku, dan menggunakan teknologi secara bijaksana dalam proses pendidikan. Selain itu, diharapkan guru dapat membantu siswa untuk berkembang menjadi individu yang bermoral, mengikuti perkembangan teknologi, dan memanfaatkannya dengan bijak. Dengan mengikuti prinsip-prinsip etika ini, guru tidak hanya dapat meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga mengajarkan siswa untuk menjadi pengguna teknologi yang cerdas dan bertanggung jawab. Di samping itu, pendidik harus selalu berperilaku etis dalam interaksi mereka dengan siswa, orang tua, dan rekan sejawat, dengan menjaga privasi siswa dan menghindari penyalahgunaan wewenang. Kepercayaan sangat penting untuk pembelajaran yang sukses, dan etika profesional sangat penting dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan tersebut (Afia et al., 2024).

Di era teknologi saat ini, menjunjung tinggi etika profesi guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Seorang pendidik profesional diharapkan tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menunjukkan prinsip moral, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Penggunaan teknologi dalam pendidikan membuka banyak peluang untuk memanfaatkan berbagai sumber daya pendidikan. Namun, penggunaan teknologi ini harus dilakukan secara moral dan bertanggung jawab..

Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk memastikan bahwa teknologi digunakan dengan bijaksana dan mendorong siswa untuk menggunakannya secara cerdas. Etika profesional berfungsi sebagai dasar yang penting untuk memastikan bahwa teknologi diterapkan dengan aman dan tepat dalam dunia pendidikan. Selain itu, prinsip-prinsip ini mendorong pendidik untuk terus mengembangkan kemampuan mereka dan beradaptasi dengan kemajuan yang telah terjadi. Ini bukan hanya

Di era teknologi saat ini, banyak ahli yang menekankan pentingnya penerapan etika profesional dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Norm A. M. McKenzie menekankan bahwa pendidik memiliki tanggung jawab moral untuk memanfaatkan teknologi dengan cara yang adil dan terbuka.

Michael Fullan juga menegaskan bahwa pendidik harus berkomitmen secara moral untuk menggunakan teknologi demi memperkaya pembelajaran. John Dewey berpendapat bahwa dalam proses pendidikan, teknologi harus digunakan bersama dengan pendidikan moral. Howard Gardner menekankan bahwa siswa harus terlibat dalam pembelajaran keterampilan sosial dan literasi digital, dan Daniel Goleman menekankan bahwa hubungan yang kuat antara guru dan siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman. Richard E. Mayer menekankan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan sangat penting untuk mempertahankan integritas akademik dan mematuhi standar kognitif. Secara keseluruhan, para ahli ini setuju bahwa pendidik harus memiliki etika profesional untuk memasukkan teknologi dalam pendidikan dan membimbing siswa menjadi orang yang bertanggung jawab dan moral (Mustofa et al., 2023)

Secara umum, etika profesi membantu guru bertindak dengan penuh tanggung jawab, jujur, dan jujur, yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era modern ini. Jika seorang pendidik menggunakan teknologi dalam pengajaran, mereka harus memastikan bahwa penggunaan teknologi tersebut dilakukan dengan cara yang tepat dan bahwa mereka penuh tanggung jawab untuk membimbing siswa mereka menjadi pengguna teknologi yang bijak. Selain itu, keyakinan profesional mendorong guru untuk terus meningkatkan keterampilan mereka dan memberikan pendidikan yang berkualitas. Para ahli juga menekankan betapa pentingnya komitmen moral antara pendidik dan siswa, serta hubungan yang saling mendukung untuk membuat lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan. Secara keseluruhan, hasil belajar siswa akan meningkat jika teknologi digunakan dalam pendidikan dengan bijak dan berlandaskan etika profesional.

KESIMPULAN

Perkembangan informasi dan komunikasi teknologi (TIK) di era digital menimbulkan berbagai masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan Indonesia, seperti terbatasnya pengetahuan dan ketidakmerataan akses terhadap teknologi. Meskipun ada banyak kendala yang menghalangi pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran, teknologi tetap memiliki peran penting. Untuk mengatasi tantangan ini, para pendidik, siswa, dan semua pihak terkait perlu bekerja sama dalam mendorong inovasi dan kreativitas dalam penggunaan teknologi. Selain itu, menjaga etika profesional dan standar moral di kalangan guru sangat bergantung pada komitmen mereka terhadap dunia pendidikan. Guru yang mematuhi prinsip etika profesional dapat menjadi teladan yang baik, meningkatkan tingkat profesionalisme mereka,

dan membantu siswa mengembangkan karakter yang positif. Sebaliknya, pengabaian terhadap prinsip moral dapat menimbulkan ketidakadilan dan krisis moral di kalangan siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru, integritas, ketekunan, dan komitmen terhadap etika profesi sangat penting.

Adalah hal yang sangat penting bagi guru untuk memiliki kode etik yang jelas guna menciptakan lingkungan belajar yang produktif, mendukung pengembangan profesional, dan memberikan teladan yang baik bagi siswa. Kode etik yang kokoh akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem pendidikan dan turut membentuk karakter moral siswa. Penggunaan teknologi memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan sosial, emosional, dan kognitif siswa, terutama pada pendidikan anak usia dini. Namun, pemanfaatan teknologi yang berlebihan dan ketidakmampuan pendidik untuk memahami, terutama di wilayah pedesaan, dapat menjadi kendala. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mengawasi serta pelatihan bagi guru menjadi hal yang sangat penting untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

Teknologi digital berdampak besar pada dunia pendidikan. Meskipun teknologi memungkinkan komunikasi global, kolaborasi, dan fleksibilitas, ia juga dapat memperburuk masalah aksesibilitas dan hubungan sosial. Isu-isu seperti kesenjangan digital dan kurangnya perhatian siswa harus ditangani segera agar teknologi dapat digunakan sepenuhnya. Dalam situasi seperti ini, etika profesional menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa guru melakukan pekerjaan mereka dengan jujur dan tanggung jawab, terutama dalam hal penggunaan teknologi. Melindungi privasi siswa, menghormati hak kekayaan intelektual, dan menanamkan etika dan profesionalisme dalam setiap aspek pekerjaan guru adalah tanggung jawab mereka.

Penelitian ini menekankan bahwa guru perlu dididik mengenai etika profesional ketika mereka mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan tanggung jawab moral dalam penggunaan teknologi. Untuk memastikan kebijakan penggunaan teknologi yang etis, guru dan manajemen sekolah harus bekerja sama secara aktif. Peningkatan infrastruktur juga sangat diperlukan guna memperluas akses bagi pendidik. Selain itu, pengawasan berbasis etika penting untuk mengawasi penggunaan teknologi; studi kasus nyata dapat menunjukkan masalah etika yang mungkin muncul. Penelitian tentang etika profesional dalam teknologi pendidikan dapat membantu siswa belajar dan menjadi orang yang lebih bertanggung jawab di dunia modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Afia,S., Achruh, A., & Rosdiana, R. (2024). Eksistensi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MI Manggarupi. *ISEDU : Islamic Education Journal*, 1(2), 17–23. <https://doi.org/10.59966/isedu.v1i2.720>
- Andi Sadriani, M. Ridwan Said Ahmad, & Ibrahim Arifin. (2023). Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital. *Seminar Nasional Dies Natalis 62*, 1, 32–37. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.431>
- ANDOKO. (2019). Pengantar Etika Profesi. May, 14. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.16003.92960>
- Anilawati, R. (2023). Analisis Interaksi Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital.
- Been, H. A. R. L. S. (2021). Peran, Hak dan Kewajiban Guru Beserta Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2), 1–8.
- Bowen, W. G., Delbanco, A., Gardner, H., Hennessy, J. L., & Koller, D. (2013). Higher education in the digital age. *Higher Education in the Digital Age*, 628–638. <https://doi.org/10.1515/9781400866137>
- Curup, I. (2024). Eki Adedo Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri.
- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 145–163. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Hanafiah, H., Rukiyanto, B. A., & ... (2023). Pemanfaatan Teknologi Dalam Menunjang Pembelajaran: Pelatihan Interaktif Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Community ...*, 4(6), 131213129. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/23614%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/23614/16628>
- Ismail, A., & Eleuyaan, E. (2024). Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Proses Pembelajaran. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(3), 84–91. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/2131>
- Khalisatun Husna, et al (2023). Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 154–167. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.694>
- Mustofa, M., Asy'ari, H., & Ratnaningsih, S. (2023). Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Guru di Sekolah Dasar : Mengungkap Praktik Efektif Retensi untuk Pengembangan Guru. *Annizom*, 8(3), 69–80. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/13288>
- Nisa', L. (2020). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(1), 001. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.6283>
- Nugraha Js, R., Alam, S., & Junaid, A. (2021). Menggagas Kode Etik Akuntan Publik dalam Bingkai Nilai Kearifan Lokal Budaya Bugis. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 457–482.
- Purnasari, P. D. dan Y. D. S. (2023). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan KompetesnsiPedagogik. *Jurnal Publikasi Pendidikan* , 10(3).

- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 1–8. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>
- Savitri, S. N. L. (2022). Peran Kode Etik Guru Untuk Meningkatkan Profesional Guru. *Seri Publikasi Pembelajaran Profesi Kependidikan-AKWF2204*, 1–12.
- Sianturi, D. D., Sinaga, A. A., & Naibaho, D. (2016). Peran Kode Etik Guru Untuk Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 1–23.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Yulianto, T., Siswanto, N. D., Indra, H., & Al-Kattani, A. H. (2023). Analisis Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru pada Lembaga Pendidikan. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 1349–1358. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.5136>
- Yusuf, M. (2018). Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, Dan Praktik Terkini. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.